

Membangun Kewirausahaan Di MA Madania Bantul Melalui Budidaya Melon Inthanon Berbasis Digital

Anis Fatiha

Madrasah Aliyah (MA) Madania Bantul

e-mail: anisfatiha78@gmail.com

Abstrak

Best practise ini bertujuan untuk mengetahui proses membangun kewirausahaan, peranan budidaya melon Inthanon berbasis digital dalam membangun kewirausahaan, dan keterlibatan peserta didik dalam budidaya Melon *Inthanon* berbasis digital di MA Madania Bantul. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di MA Madania Bantul dilakukan melalui budidaya melon *Inthanon* dengan harapan sebagai upaya melatih dan memicu munculnya berbagai kompetensi peserta didik dan menumbuhkan karakter-karakter atau nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik. Hasil dari *bestpractise* ini menunjukkan untuk membangun kewirausahaan di MA Madania Bantul dilakukan dengan cara menciptakan inovasi dan mencari peluang, menjalin komunikasi intens/kerjasama berbagai unsur, membentuk Tim Inspiratif Kewirausahaan, menetapkan program unggulan kewirausahaan, dan publikasi ke berbagai media. Adapun peranannya adalah untuk menanamkan nilai kreatif, inovatif dan kemandirian peserta didik, serta untuk mengenalkan digitalisasi atau pemanfaatan IT untuk peserta didik dengan keterlibatan peserta didik dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Budidaya melon *Inthanon* yang ada di MA Madania Bantul tidak sekedar berorientasi bidang ekonomi, namun yang juga tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan karakter-karakter atau nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik. Berbagai proses yang dilakukan dalam budidaya melon *Inthanon* ini sarat dengan melatih dan memicu munculnya berbagai kompetensi peserta didik.

Kata kunci: Hambatan, Tantangan, Pembelajaran Qur'an dan Hadits.

Pendahuluan

Madrasah Aliyah adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah menjadi institusi pendidikan berbasis Islam yang diandalkan untuk mencerdaskan bangsa. Sayangnya, kondisi madrasah masih timpang. Ada yang sudah maju, namun banyak juga yang masih mengalami banyak kendala dari berbagai sisi. Madrasah Aliyah di wilayah Kabupaten Bantul berjumlah sembilan belas madrasah, yang terdiri dari empat madrasah negeri dan lima belas madrasah swasta. Madrasah swasta adalah madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat (Karel A. Steenbrink, 1986).

Kepala madrasah merupakan pucuk pimpinan di satuan pendidikan yang bertanggungjawab atas keberlangsungan suatu madrasah. Kompetensi seorang kepala madrasah diharapkan mampu membawa madrasah menjadi lebih baik, bermartabat, mandiri dan berprestasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 58 Tahun 2017 disebutkan dalam Pasal 8 bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Karena itu kepala madrasah diuntut untuk memiliki lima kompetensi di atas, untuk meningkatkan mutu madrasah yang dipimpinnya (Julaiha, 2019). Kepala madrasah harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif/inovatif dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas keputusan hasil ciptaannya serta melaksanakannya secara terbaik (sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, dsb.) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Jadi, seorang wirausahawan memiliki kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang belum pernah dipikirkan oleh orang lain (prinsip kreatif dan inovatif) dan hasilnya adalah buah pikiran yang asli dan bukannya replikasi, baru dan bukannya meniru, memberi kontribusi dan bukannya membuat rugi (Depdiknas, 2022).

Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan peluang tumbuh dan berkembang potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang bisa digunakannya ketika bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggungjawab, disiplin, dan konsisten mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah SDM Indonesia. Pendidikan informal di lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik (Ratnawati, 2011).

Di era pandemi yang sudah berjalan beberapa tahun ini berhasil mengubah banyak hal terutama di dunia pendidikan. Keterbatasan untuk tidak boleh tatap muka akhirnya menciptakan pembelajaran yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Digitalisasi merambah ke semua sektor, termasuk kegiatan *daring/online* “memaksa” guru dan peserta didik harus berani merubah diri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berimbas kepada semua sekolah/madrasah baik negeri maupun swasta (Susanty, 2020). Salah satunya Madrasah Aliyah Madania Bantul, sebuah madrasah swasta yang berada di wilayah kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Madrasah ini berbeda dengan madrasah swasta lainnya. Sebuah madrasah yang tidak memungut biaya apapun dari peserta didiknya dari masuk kelas X sampai lulus kelas XII, berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania. Semua peserta didik tinggal di asrama, dengan kebutuhan sehari-hari yang sudah dicukupkan oleh Yayasan. Sebagai madrasah swasta yang berada di bawah yayasan sosial tentu saja mengalami banyak kendala terutama dari segi finansial. Karena ketika memiliki banyak program bagus baik untuk kepala madrasah, pendidik, tenaga pendidik, dan peserta didik tetapi ketika terbentur dengan dana, maka tidak bisa terlaksana dengan baik, sedangkan untuk operasional madrasah hanya mengandalkan dana bantuan dari Pemerintah dan

Yayasan. Sehingga madrasah harus pintar mengalokasikan anggaran dengan sebaik-baiknya.

Menyadari memiliki segala keterbatasan baik dari sisi sarana prasarana, belum maksimalnya program yang berjalan dan pendanaan yang sangat minim, maka sebagai seorang kepala madrasah berupaya mencari solusi tanpa membebani yayasan yang notabene sebagai yayasan sosial yang tidak hanya memiliki unit MA Madania Bantul tetapi ada unit lainnya. Yaitu unit Madania *Kids*, anak-anak SD yang bersekolah di beberapa tempat, PKBM Madania *Grow Up*, Lansia dan orang-orang *disabilitas* yang keseluruhan berjumlah kurang lebih tiga ratusan orang. Untuk itu kepala MA Madania Bantul harus jeli melihat peluang dan menggunakan strategi agar bisa membekali peserta didiknya dengan *skill*/ketrampilan minimal sebagai bekal setelah mereka lulus ketika tidak bisa melanjutkan ke jenjang studi selanjutnya. Selain kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania memiliki kelebihan yang menonjol yaitu bersinergi dan terbuka dengan semua lini, selalu berinovasi dan tidak kenal menyerah. Hal inilah yang juga memacu semangat Kepala Madrasah untuk terus semangat berinovasi dan bersinergi dengan pihak terkait yang dapat membantu kemajuan madrasah.

Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di MA Madania Bantul menjadi suatu peluang yang diharapkan mampu memupuk kemandirian peserta didik. Berawal dari kondisi peserta didik Madania yang dalam kondisi kurang beruntung diharapkan mampu menumbuhkan tidak hanya kemandirian dalam menghasilkan produk, namun juga nilai-nilai kewirausahaan yang sangat dibutuhkan di era saat ini. Digitalisasi di segala bidang sebagai hasil perkembangan teknologi juga menjadi fokus untuk membekali kompetensi peserta didik MA Madania Bantul agar mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan saat ini. Salah satu media untuk membangun kewirausahaan yang ada di MA Madania Bantul adalah budidaya melon *Inthanon* menggunakan metode digital. Usaha budidaya ini dilakukan di *greenhouse* dengan metode digital dalam pemeliharannya terutama dalam proses perawatannya. Melalui budidaya melon ini berbagai proses mereka kerjakan dari perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi hasil dengan pemanfaatan teknologi. Berdasarkan berbagai proses ini diharapkan dapat membangun kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi produk ekonomi, namun juga nilai-nilai kewirausahaan seperti tekun, gigih, disiplin, kreatif, inovatif, mandiri dan *problem solving*, untuk peserta didik di MA Madania Bantul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di dunia pendidikan, digitalisasi akan mendatangkan kemajuan yang sangat cepat, yakni munculnya beragam sumber belajar dan merebaknya media massa, khususnya internet dan media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan. Dampaknya adalah guru/pendidik bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Hasilnya, para peserta didik bisa menguasai pengetahuan yang belum dikuasai oleh guru (Rachmawati, 2013). Oleh karena itu, tidak mengherankan pada era digital ini, wibawa guru khususnya dan orang tua pada umumnya di mata siswa merosot atau cenderung diabaikan.

Pendidikan harus bisa membekali peserta didik, selain dengan kemampuan belajar (*learning how to learn*) dan kemampuan melepaskan diri dari kebiasaan yang tidak baik (*learning how to unlearn*) seperti menghilangkan pola pikir kurang tepat atau perilaku yang mengganggu orang lain maupun masyarakat umum. Pendidikan juga harus menyadarkan peserta didik untuk mengenali dan mensyukuri potensi dirinya, serta bisa mengembangkan dan mengamalkan untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara. Peran inilah yang perlu dikembangkan dalam program pembelajaran (Hania & Suteja, 2021).

Keberhasilan suatu sekolah/madrasah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas peran seorang pendidik. Sedangkan sekolah/madrasah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah/madrasah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah/madrasah, bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah/madrasah adalah signifikan bagi keberhasilan suatu sekolah/madrasah (Mardikarini & Putri, 2020).

Kompetensi kewirausahaan dan sosial merupakan suplemen baru dari tugas seorang kepala madrasah, dibanding dengan kompetensi kepribadian, manajerial, dan supervisi yang sudah lebih dulu menjadi tanggungjawab kepala madrasah. Kompetensi kewirausahaan secara filosofis menghendaki seorang kepala madrasah harus mampu berfikir kreatif dan inovatif untuk pengembangan madrasah yang dipimpinnya. Madrasah harus maju dan mampu berdiri sendiri dengan mengoptimalkan segala potensi sumber daya madrasah (Julaiha, 2019). Kondisi madrasah yang tidak merata dari segala aspek pengembangan menghendaki kepala madrasah harus mampu mencari solusi pengembangan yang tidak melulu mengharapkan pemerintah yang cakupannya luas. Kepala madrasah harus memikirkan bagaimana upaya mengembangkan madrasah menjadi maju dan bersaing dengan sekolah/madrasah lainnya dengan mengandalkan sumber daya madrasah yang ada. Pendidikan kewirausahaan dapat memberikan peluang tumbuh dan berkembang potensi kreativitas dan inovasi peserta didik. Nilai-nilai kewirausahaan akan menjadi karakteristik peserta didik yang bisa digunakannya Ketika bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Pribadi yang memiliki karakter kreatif, inovatif, bertanggungjawab, disiplin, dan konsisten mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah SDM Indonesia. Pendidikan informal di lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter wirausaha peserta didik (David, 2017).

Kompetensi yang digunakan untuk meningkatkan mutu madrasah swasta dalam persaingan pendidikan adalah salah satunya dengan kompetensi kewirausahaan. Karena kompetensi ini merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh kepala madrasah untuk mampu menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, sehingga kepala madrasah bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas

pokok dan fungsi sebagai pemimpin madrasah yang akhirnya menumbuhkan sikap pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala. Hal ini menumbuhkan naluri kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa, dan menjadi teladan bagi para guru khususnya mengenai kompetensi kewirausahaan (Machfoedz, 2005). Selain kemampuan kreatif/inovatif, seorang wirausahawan juga memiliki kesanggupan hati yang ditunjukkan oleh: (1). Tumbuhnya tindakan atas kehendak sendiri dan bukan karena pihak lain; (2). Progresif dan ulet, seperti tampak pada usaha mengejar prestasi, penuh ketekunan, merencanakan dan mewujudkan harapan-harapannya; (3). Berinisiatif, yakni mampu berpikir dan bertindak secara asli/orisinal/baru, kreatif dan penuh inisiatif; (4). Pengendalian dari dalam, yakni kemampuan mengendalikan diri dari dalam, kemampuan mempengaruhi lingkungan atas prakarsanya sendiri; dan (5). Kemantapan diri, yang ditunjukkan oleh harga diri dan percaya diri.

Sebagai seorang kepala madrasah sekaligus wirausaha menjadi urusan setiap para kepala madrasah, lebih-lebih dalam menghadapi krisis kehidupan bangsa yang berkepanjangan. Kewirausahaan menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk segera melingkupi kehidupan kerja kepala sekolah sehari-hari. Tantangan baru yang sesungguhnya merupakan peluang yang besar untuk menunjukkan kinerja yang lebih bermutu. Demikian halnya melalui implementasi manajemen berbasis sekolah/madrasah, yang seharusnya diarahkan visinya menjadi lebih berbobot, dikondisikan prosesnya menjadi lebih dinamis dan lebih maju, diberdayakan segala potensinya menjadi lebih tergali, berkembang dan efisien, diciptakannya suasana menjadi lebih demokratis, di dorong guru-gurunya menjadi lebih profesional dan sejahtera. Kompetensi kewirausahaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf c dalam hal: menciptakan inovasi yang bermanfaat dan tepat guna bagi Madrasah; bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah; pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah; dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber pembelajaran bagi peserta didik bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran.

1. Membangun Kewirausahaan di MA Madania Bantul

Kewirausahaan di MA Madania Bantul dijadikan sebagai program unggulan selain tahfidz karena merujuk kepada visi dari MA Madania Bantul itu sendiri. Sisi lain hal ini memang sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan peserta didik dan pengembangan madrasah. Visi MA Madania Bantul adalah terwujudnya generasi muslim yang unggul dalam kepribadian, kreatif, inovatif, mandiri dan berwawasan Rahmatan Lil'Aalamiin. Program kewirausahaan dijadikan program unggulan karena melihat input peserta didik, mereka berasal dari keluarga yang kurang beruntung dan memiliki perekonomian menengah ke bawah, madrasah berharap dengan mereka banyak belajar terkait kewirausahaan nantinya setelah lulus dapat membekali diri dengan skill/ketrampilan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Ratnawati, 2011). Oleh karena kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri, yang memiliki proses yang sistematis, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreatifitas dan keinovasian maka MA Madania Bantul mengintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.

Kewirausahaan yang dilaksanakan di MA Madania Bantul ada beberapa seperti Bakery Madania yang produk unggulannya adalah Bakpia Madania, Pertanian (Hidroponik dan Greenhouse) Perikanan Lele, Otomotif, Kriya, Menjahit dan Desain Grafis. Saat sekarang madrasah sedang fokus untuk kewirausahaan di greenhouse yaitu budidaya melon Inthanon. Beberapa program kewirausahaan tersebut dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri. Bentuk kegiatan ini dirancang agar membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill*) yang secara integratif memadukan potensi generik serta spesifik dalam memecahkan dan mengatasi problematika kehidupan. Beberapa strategi yang dilakukan dalam proses melangkah untuk membangun dan melaksanakan program unggulan kewirausahaan di MA Madania Bantul, antara lain:

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah, dengan berusaha mencari peluang yang ada di madrasah dan lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting untuk rencana kedepannya.
- b. Menjalin komunikasi intens dengan berbagai unsur antara lain Yayasan, Pengawas Pembina Kementerian Agama Kabupaten Bantul dan Komite Madrasah. Hal ini akan memudahkan menjalin jejaring juga dengan pihak lain.
- c. Membentuk Tim Inspiratif Kewirausahaan dan melaksanakan rapat kerja pembahasan selama dua hari satu malam. Pada saat pembentukan tim ini turut mengundang Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bantul bersama Pengawas Pembina dan seorang motivator dengan harapan dapat menguatkan semangat dan kekompakan tim sebelum memulai program unggulan di madrasah.
- d. Menetapkan program unggulan kewirausahaan yang ada di madrasah dengan Penanggungjawab kolaborasi dari yayasan dan madrasah. Penanggungjawab diambil dari kedua unsur tersebut, hal ini untuk memudahkan komunikasi dari

dua belah pihak antara Yayasan dan madrasah serta pemantauan lebih mudah dengan posisi peserta didik secara keseluruhan berada di dalam asrama. Para pendidik yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi direkrut sebagai tim.

- e. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang mendukung visi misi madrasah. Hal ini perlu kita lakukan agar mendapatkan pendampingan secara akademik, contohnya terkait kewirausahaan hidroponik dan green house bertanam melon bekerjasama dengan pihak Universitas Veteran Yogyakarta di fakultas pertanian. Kewirausahaan Bakery Madania bekerjasama dengan pihak UNY dan Esty Bakery.
- f. Bersinergi dengan instansi seperti Dinas Koperasi dan Perdagangan dan Kementerian Agama. Contohnya mengambil peluang saat Kementerian Agama Kabupaten Bantul ada kunjungan studi tiru dari berbagai daerah, bekerja sama dengan Humas Kemenag dan peserta didik mendapat izin untuk memasarkan produk tata boga yang ada di madrasah. Dengan pihak Dinas kita bekerjasama mengadakan pelatihan marketing digital.
- g. Berusaha aktif mengirimkan berita kegiatan kewirausahaan madrasah melalui website kementerian Agama Kabupaten Bantul, dan media sosial lainnya. Hal ini akan menambah citra madrasah dan juga peluang lebar untuk dapat bekerja sama dengan pihak yang lain.

Dengan berbagai strategi tersebut diharapkan mampu membawa nama madrasah menjadi lebih baik, terutama sebagai media dan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dampak dari proses membangun kewirausahaan di MA Madania Bantul sangat membantu dan mengangkat nama madrasah bahkan sampai ditingkat nasional. Peserta didik lebih semangat belajar dan terlihat jiwa kreatif, inovatif serta kemandiriannya mereka dapatkan dibandingkan sebelum madrasah mulai serius menekuni kewirausahaan. Bagi Yayasan juga semakin banyak dikenal dan mendapat pendapatan lebih banyak sehingga dapat menambah *income*. Bagi para pendidik terutama tim kewirausahaan madrasah tentu saja menjadi pemacu semangat agar kedepan lebih kreatif dan inovatif dalam memajukan madrasah melalui bidang kewirausahaan. Sedangkan bagi kepala madrasah ini akan memotivasi agar semakin semangat dalam kebersamaan dan memajukan madrasah dengan lebih serius lagi. Selain mengedepankan kompetensi kewirausahaan juga di kompetensi lain harus bisa seiring sejalan.

Peranan Budidaya Melon *Inthanon* Berbasis Digital dalam Membangun Kewirausahaan di MA Madania Bantul

Melon merupakan salah satu komoditas buah-buahan semusim yang digemari oleh masyarakat karena mempunyai keunggulan pada rasanya yang manis, tekstur daging buah yang renyah, dan warna daging buah yang bervariasi. Selain itu, melon juga memiliki aroma yang khas, dan kandungan vitamin serta antioksidan yang tinggi (Prajnanta, 2004). Kandungan gizi pada buah melon (100 g) adalah energi (34 kkal), protein (0,84 g), total fat (0,19 g), tembaga (41 mcg), kalsium (9 mg), folat (21 mcg), vitamin A (3382 IU), vitamin C (36,7 mg), vitamin K (2,5 mcg), vitamin E (0,05 mcg), karbohidrat (8,6 g), zat besi (0,21 mcg) (Sobir dan Siregar, 2010).

Tanaman melon merupakan tanaman merambat dengan sistem perakaran tunggang dan cabang akar menyebar ke segala arah sampai kedalaman 15 – 30 cm (Samadi, 2007). Buah melon tampak terdiri atas kulit buah, daging buah, dan biji. Kulit buah melon meskipun tidak terlalu tebal (1-2 mm), tetapi keras dan liat. Kulit ini tersusun dari lapisan epidermis, mesodermis, dan endodermis. Lapisan epidermis (kulit luar) umumnya berjaring, lapisan mesodermis dengan ketebalan 1 mm dan lapisan endodermis berbatasan langsung dengan daging buah (Rukmana, 1995).

Buah melon sangat bervariasi, baik bentuk, warna kulit, warna daging buah maupun berat atau bobotnya. Bentuk buah melon antara bulat, bulat oval sampai lonjong atau silindris. Warna kulit buah antara putih susu, putih-krem, hijau-krem, hijau kekuning-kuningan, hijau muda, kuning, kuning-muda, kuning jingga sampai kombinasi dari warna warni tersebut, bahkan ada yang bergaris-garis, totol-totol, dan juga struktur kulit antara berjala (berjaring), semi berjalan hingga tipis dan halus (Wirahma, 2008). Peranan budidaya melon *Inthanon* dalam membangun kewirausahaan di MA Madania Bantul yang *pertama*, adalah untuk melatih nilai kreatif, inovatif dan kemandirian peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi MA Madania Bantul yang menekankan sisi kreatif, inovatif dan kemandirian. Dengan peserta didik tinggal di pondok pesantren secara otomatis mereka adalah para santri yang tentu saja kreatif, inovatif dan kemandirian menjadi sangat penting.

Engkoswara (1999) menyatakan bahwa tantangan yang terjadi dalam era global ialah semakin menipisnya mutu kemandirian manusia sehingga mengakibatkan budaya bangsa semakin memudar, yaitu terjadinya degradasi moral spiritual, semangat berusaha dan bekerja yang semakin melemah, kreativitas yang semakin mengkerdil dan menjurus ke arah yang negatif. Kebijakan untuk menanggulangi masalah itu, terutama masalah yang terkait dengan kewirausahaan adalah dilakukan melalui tiga hal penting berikut ini:

- a. Menanamkan pendidikan kewirausahaan kepada seluruh mata pelajaran, bahan ajar, ekstrakurikuler, dan kegiatan pengembangan diri.
- b. Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan kewirausahaan agar meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter, dan ketrampilan berusaha.
- c. Menumbuhkan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan ketiga hal tersebut, maka MA Madania Bantul sedang berproses membangun kewirausahaan yang tentu saja masih tersendat-sendat pelaksanaannya karena masih terbatas dengan kendala terutama sisi dana dan sarana prasarana. Tetapi support dan dukungan dari Yayasan Madania dan komunikasi yang intens, madrasah mulai berani melakukan pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Selain itu menumbuhkan budaya kewirausahaan tersebut dilakukan di lingkungan madrasah untuk pembiasaan bagi peserta didik.

Peranan budidaya melon *Inthanon* dalam membangun kewirausahaan di MA Madania Bantul yang *kedua*, adalah untuk mengenalkan digitalisasi atau pemanfaatan IT untuk peserta didik. Menggunakan metode digitalisasi sangat memudahkan kerja semua pihak, penanaman melon merupakan salah satu kewirausahaan di MA Madania Bantul yang diharapkan mampu menjadi usaha

unggulan peserta didik selain wirausaha yang lain seperti *Bakery* Madania yang produk unggulannya adalah *Bakpia* Madania, Pertanian (*Hidroponik dan Greenhouse*), Perikanan Lele, Otomotif, Kriya, Menjahit dan *Design Grafis*. Penanaman melon di *greenhouse* ketika masa penyemprotan nutrisi menggunakan teknologi digital, dilakukan menggunakan mesin yang bisa menyemprotkan nutrisi ke semua tanaman tanpa perlu menggunakan sumber daya manusia/tenaga yang banyak.

Kehidupan abad 21 menuntut keterampilan-keterampilan yang dirasa perlu dikuasai oleh setiap individu, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan dan menguasai berbagai keterampilan tersebut agar menjadi pribadi yang sukses dalam hidup. Jenis-jenis keterampilan abad 21 perlu secara langsung diajarkan. Intinya keterampilan abad 21 pada proses pembelajaran memiliki konsep utama yaitu peserta didik sebagai pusat dari kegiatan yang dilakukan, bersifat kontekstual, kolaboratif, dan terintegrasi dengan masyarakat. Sedangkan guru sangat berperan penting dalam terlaksanakannya pembelajaran abad 21 dapat terwujud agar masa depan anak bangsa lebih baik

Keterampilan abad ke-21 dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerjasama dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu, meningkatkan rasa toleransinya terhadap perbedaan pendapat teman, berusaha untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memecahkan permasalahan tentang mengkaitkan sesuatu.

Ketrampilan abad Ke-21 *Communication* (komunikasi) adalah proses pertukaran bahasa yang berlangsung dalam dunia manusia. Oleh sebab itu komunikasi selalu melibatkan manusia baik dalam konteks intrapersonal, kelompok maupun massa. Peneliti komunikasi membuktikan bahwa hingga saat ini bahasa diakui sebagai media paling efektif dalam melakukan komunikasi pada suatu interaksi antar individu seperti halnya kegiatan penyuluhan dan pembinaan, proses belajar mengajar, pertemuan tempat kerja dan lainlain. (Muhtadi, 2012). Berkomunikasi artinya perkembangan bicara dan bahasa yang mempunyai muatan emosi dan sosial, yaitu bagaimana sesi komunikasi itu dapat berlangsung secara timbal balik (Zubaidah, 2016). Peserta didik dibantu pendamping untuk mengontrol dan cek tanaman mana yang kurang atau berlebihan nutrisinya. Serta membuat laporan harian terkait kegiatan yang dilakukan selama proses tanam melon *Inthanon* tersebut. Hal ini juga dapat terintegrasi dalam pembelajaran beberapa mata pelajaran seperti biologi, kimia, agama, TIK dan masuk dalam penilaian yang dibutuhkan seorang guru melalui penilaian kognitif, psikomotorik dan afektif.

3. Keterlibatan Peserta Didik Dalam Budidaya Melon *Inthanon* Berbasis Digital Di MA Madania Bantul.

Budidaya melon *Inthanon* yang ada di MA Madania Bantul tidak sekedar berorientasi bidang ekonomi, namun yang juga tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan karakter-karakter atau nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik. Berbagai proses yang dilakukan dalam budidaya melon *Inthanon* ini sarat dengan melatih dan memicu munculnya berbagai kompetensi peserta didik. Proses-proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam budidaya melon *Inthanon* berbasis digital ini antara lain :

a. Perencanaan

Proses ini diawali dengan peserta didik diajak untuk pemahaman teknik digitalisasi, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, kalkulasi pemasukan, pembentukan *teamwork* dan tugasnya serta antisipasi berbagai kendala dalam budidaya melon. Dari proses ini sarat dengan proses melatih kreatifitas, problem solving, dan pengenalan teknologi.

Melalui bimbingan dari guru pendamping dan pembimbing lapangan yang terdiri dari Guru MA Madania Bantul dan PJ Pendamping dari Yayasan. Peserta didik dilatih untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Proses Pengembangan nilai-nilai kewirausahaan merupakan suatu proses panjang dan berkelanjutan dimulai dari peserta didik masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.

b. Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan penanaman melon Inthanon yang pertama adalah dengan pembelian perlengkapan benih dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam mempersiapkan budidaya melon. Untuk proses pertama, adalah perendaman benih kedalam air hangat selama kurang lebih semalam, dengan indikator keberhasilan benihnya yang tenggelam. Kedua, pengeraman benih dengan memasukkan kedalam wadah yang berisikan kapas atau koran atau kain basah yang hangat bisa dengan kubik yang kemudian diberi penghangat. Nanti setelah satu atau tiga hari akan keluar tunas-tunas akar benihnya baru kita pindah ke *potrei* kurang lebih selama dua minggu. Setelah dua minggu benih sudah bisa dipindah kedalam *polybag*. Di dalam *polybag* itu selama enam puluh lima sampai delapan puluh lima hari sampai nanti proses panen. Proses budidaya melon Inthanon dalam green house MA Madania Bantul adalah:

a. Tahap persiapan

- 1) Persiapan media
- 2) Sterilisasi media dan Green house
- 3) Pemasangan yellow trap

b. Proses Penanaman

- 1) Penyemaian Benih
- 2) Pindah tanam ke polibag

c. Pemeliharaan

- 1) Pengaturan air dan nutrisi dengan mesin
- 2) Pruning/pemotongan tunas, disisakan tunas pada daun 9-12 untuk buah.
- 3) Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman

d. Polinasi/ penyerbukan/mengawinkan melon dipolinasi 3 Buah

e. Seleksi Buah, dari 3 dipelihara 1 yang paling bagus..

f. Tunas Topping, disisakan 25 daun setelah buah, ujungnya di potong pemanenan buah, dengan disisakan tangkai buahnya, agar lebih awet.

Dalam proses perawatan pemupukan adalah suatu tindakan memberikan tiga tambahan unsur hara pada tanah baik langsung maupun tak langsung sehingga dapat menyediakan nutrisi bagi tanaman. Pemupukan merupakan hal penting yang diberikan ke tanaman agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian

pupuk dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah (Irfan, 2013). Kegiatan pembelajaran kewirausahaan melalui media budidaya melon Intahanon sangat bermanfaat terutama bagi peserta didik yaitu:

- a. Pembelajaran teori dan diskusi
- b. Praktik langsung
 - 1) Budidaya mengoperasikan mesin, melakukan pengamatan kondisi tanaman, melakukan tunas, penyiraman manual apabila ada drip yang mampet, melakukan pengendalian OPT dengan semprot bila perlu, panen dan pasca



panen.

- 2) Peserta didik ikut terlibat langsung proses panen, ikut berjualan dan pengiriman melon ke pembeli, melayani pembeli yang petik sendiri.
- 3) Persiapan

Peserta didik praktek langsung untuk mencuci cocopeat, membuat arang sekam, pencampuran media, sterilisasi media dan Green house semua kegiatan dilakukan simulasi kemudian peserta didik melakukan praktek langsung dengan didampingi tim Green House

Simpulan

Program kewirausahaan di MA Madania Bantul dijadikan program unggulan karena melihat *input* peserta didik, mereka berasal dari keluarga yang kurang beruntung dan golongan ekonomi menengah ke bawah, madrasah berharap dengan mereka banyak belajar terkait kewirausahaan nantinya setelah lulus dapat membekali diri dengan *skill/ketrampilan* yang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Kewirausahaan yang dilaksanakan di MA Madania Bantul ada beberapa seperti *Bakery* Madania yang produk unggulannya adalah *Bakpia* Madania, Pertanian (*Hidroponik dan Greenhouse*) Perikanan Lele, Otomotif, Kriya, Menjahit dan *Desain Grafis*. Dari berbagai usaha kewirausahaan tersebut, fokus saat ini pada kewirausahaan di *greenhouse* yaitu budidaya melon *Inthanon*. Peranan budidaya melon *Inthanon* dalam membangun kewirausahaan di MA Madania Bantul yang

pertama, adalah untuk melatih nilai kreatif, inovatif dan kemandirian peserta didik. Hal ini sesuai dengan visi MA Madania Bantul yang menekankan sisi kreatif, inovatif dan kemandirian. *Kedua*, adalah untuk mengenalkan digitalisasi atau pemanfaatan IT untuk peserta didik. Menggunakan metode digitalisasi sangat memudahkan kerja semua pihak, penanaman melon merupakan salah satu kewirausahaan di MA. Penanaman melon di *greenhouse* ketika masa penyemprotan nutrisi menggunakan teknologi digital, dilakukan menggunakan mesin yang bisa menyemprotkan nutrisi ke semua tanaman tanpa perlu menggunakan sumber daya manusia/tenaga yang banyak. Budidaya melon *Inthanon* yang ada di MA Madania Bantul tidak sekedar berorientasi bidang ekonomi, namun yang juga tak kalah pentingnya adalah menumbuhkan karakter-karakter atau nilai-nilai kewirausahaan bagi peserta didik. Berbagai proses yang dilakukan dalam budidaya melon *Inthanon* ini sarat dengan melatih dan memicu munculnya berbagai kompetensi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2022). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kegiatan Belajar Mengajar*. Pusat Kurikulum Balitbang.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121–130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3). <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Karel A. Steenbrink. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Moderen*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosia.
- Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2(01), 30–37. <https://doi.org/10.46772/KONTEKSTUAL.V2I01.246>
- Rachmawati, A. (2013). *Ajari Anak Berinternet Secara Sehat*. Skripta Media Creative.
- Ratnawati, S. (2011). Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Pedesaan Melalui Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan*, 5(2), 1–10.
- Susanty, S. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN DARING DALAM MERDEKA BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2). <https://doi.org/10.47492/jih.v9i2.289>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1–17.